

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit Donor Darah (UDD) PMI adalah unit kerja Palang Merah Indonesia yang menangani kegiatan donor darah mulai dari rekrutmen pendonor darah sukarela, seleksi donor, pengolahan dan pemeriksaan darah, penyimpanan, hingga distribusi darah kepada yang membutuhkan. UDD PMI juga memiliki peran selain pengelolaan darah, yaitu melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya donor darah, melakukan penelitian dan pengembangan di bidang transfusi darah, menyediakan layanan uji laboratorium untuk deteksi dini penyakit menular dari darah pendonor, memisahkan dan mendistribusikan komponen darah sesuai kebutuhan medis, serta memberikan pelatihan dan pembinaan tenaga medis dan sukarelawan agar proses donor dan transfusi darah dilakukan dengan standar medis yang ketat. (Septiana dkk., 2021)

Pelayanan darah sebagai salah satu upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar untuk pengobatan dengan tujuan kemanusiaan tanpa tujuan komersial. Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan atau pemulihan kesehatan. (Permenkes RI, 2015). Kegiatan donor darah meliputi beberapa tahap diantaranya

adalah rekrutmen donor, seleksi donor, pengambilan darah, pemeriksaan lab, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi. (Permenkes RI, 2015)

Pengambilan darah (*Phlebotomy*) merupakan suatu tindakan medis yang dilakukan dengan tujuan mengambil sampel darah atau mengeluarkan sejumlah darah dari pembuluh darah vena. (Anwari, 2023). Tindakan pengambilan darah tidak selalu berjalan lancar, dan terkadang bisa mengalami kegagalan dalam proses tersebut. Kegagalan dalam pengambilan darah diartikan sebagai situasi di mana jarum tidak berhasil dimasukkan ke dalam vena, durasi yang melebihi batas waktu atau pengaruh faktor lain yang terkait dengan teknik penusukan vena. Biasanya, penusukan vena dan pengambilan darah dapat berhasil di upaya kedua jika donor memberikan persetujuan, dan ini tidak dianggap sebagai kegagalan dalam pengambilan darah. (Rukman, 2014).

Selama proses *venipuncture*, terdapat dua kemungkinan yang dapat terjadi, yaitu berhasil mendapatkan volume darah yang sesuai dengan standar atau mengalami kegagalan. Kesempatan untuk berhasil maupun gagal itu adalah sama. Jika proses pengambilan darah berhasil, maka darah tersebut dapat diamankan, diproses, disimpan, dan akhirnya ditransfusikan kepada pasien. Namun, jika terjadi kegagalan dalam pengambilan darah, maka darah tersebut tidak akan memenuhi prosedur yang diperlukan untuk transfusi. Tentu saja, kejadian kegagalan ini adalah sesuatu yang tidak diinginkan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Supadmi, 2020) mengenai kasus kegagalan pengambilan darah di UTD Kabupaten Sleman pada tahun 2018 adalah 117 kegagalan dan, pada tahun 2019 mencapai 146 kasus pengambilan darah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gawati (2023) terdapat 7 kasus kegagalan pengambilan pada tahun 2022 dan 115 kegagalan ditahun 2023 di UDD PMI Tulungagung. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024), Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor penyebab kegagalan pengambilan darah di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023 bulan Januari-Desember dapat disimpulkan bahwa Frekuensi Kegagalan pengambilan Darah di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah pendonor yang mengalami kegagalan pengambilan darah sejumlah 93 pendonor dari 21.959 pendonor.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2025 didapatkan informasi dari petugas UDD PMI Kabupaten Bojonegoro, selama periode Januari hingga Desember 2024, tercatat sebanyak 116 pendonor mengalami kegagalan dalam proses pengambilan darah. Jika dirata-ratakan, jumlah tersebut setara dengan sekitar 9 pendonor setiap bulannya.

Kegagalan dalam proses pengambilan darah tentunya berdampak pada fasilitas dan sumber daya yang digunakan. Kantong darah yang harus dibuang akibat kegagalan dapat menyebabkan kerugian finansial, karena penggunaan alat sekali pakai (yang hanya dapat digunakan satu kali dan

kemudian dibuang) seperti kantong darah serta bahan untuk pemeriksaan donor pada pendonor yang mengalami kegagalan dalam pengambilan darah. Kerugian finansial lainnya termasuk reagen dan bahan yang digunakan saat proses seleksi pendonor sebelum pengambilan darah. (Supadmi, 2020). Selain kerugian finansial, kegagalan dalam pengambilan darah juga dapat menyebabkan dampak terhadap pendonor, seperti hematoma. Hal ini menjadi salah satu penyebab pendonor merasa trauma untuk mendonorkan darah lagi. (Reswari dkk., 2021).

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kegagalan pengambilan darah guna mengurangi angka kasus kegagalan pengambilan darah dan menekan jumlah kejadiannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Faktor Yang Mengakibatkan Kegagalan Pengambilan Darah Donor Di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian: “Apa saja Faktor Yang Mengakibatkan Kegagalan Pengambilan Darah Donor Di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor Yang Mengakibatkan Kegagalan Pengambilan Darah Donor Di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Faktor Internal Yang Mengakibatkan Kegagalan Pengambilan Darah Donor (Aftap) Di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024
- b. Mengidentifikasi Faktor Eskternal Yang Mengakibatkan Kegagalan Pengambilan Darah Donor (Aftap) Di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bidang Teknologi Bank Darah khususnya terkait dengan kegagalan pengambilan darah sehingga dapat menjadikan perbaikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III Progam Studi Teknologi Bank Darah di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

b. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sumber referensi untuk perkembangan bahan ajar di bidang teknologi bank darah terutama pada kegagalan pengambilan darah donor.

c. Bagi Tempat Penelitian

Meminimalisasi kegagalan dalam pengambilan darah, meningkatkan keterampilan petugas aftap, dan sebagai edukasi bagi pendonor.